**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Usaha peningkatan mutu pendidikan senantiasa menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan, sebab hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam sektor kehidupan khususnya dibidang pendidikan. Dengan sasaran utamanya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Wujud kepedulian pemerintah terhadap peningkatan kualitas pendidikan tersebut dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, baik pemerintah maupun masyarakat berusaha menyelenggarakan usaha perbaikan pengajaran pada lembaga pendidikan. Peningkatan tersebut obyek utamanya adalah siswa-siswanya itu sendiri. Namun perlu dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas siswa itu sendiri yang paling penting dan utama untuk dibenahi adalah guru-gurunya sebagai staf pengajar yang memberikan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik atau peranan guru dalam keberhasilan sangat penting karena gurulah yang berupaya mempengaruhi, membimbing, mendidik dan melatih kemampuan peserta didik walaupun komponen-komponen lain yang terkait dengan bidang pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, tenaga administrasi, kepala sekolah, maupun lingkungan sekolah, tetapi yang paling menentukan dan sekaligus sebagai harapan dan tanggung jawab keberhasilam pendidikan tetap ditangan guru yang profesional.

Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan menurut Nasution (2006: 72) sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat.

Mengingat akan pentingnya peranan guru dalam keberhasilan pendidikan, maka salah satu cara peningkatannya adalah dengan pelaksanaan supervisi pendidikan yang pada hakekatnya bertujuan untuk membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru melalui wahana yang bersifat pelayanan profesional. Baik melalui pendidikan dan pelatihan sebelum memangku jabatan.

Fattah (2002:1) menjelaskan bahwa “pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat”. Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru.

Mengingat peran guru yang besar dalam proses pendidikan, kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai educator, manajer, administrator, supervisor*, leader*, inovator, dan motivator. Sementara itu guru memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melaksanakan perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Koordinat kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Keduanya terletak pada kompetensi guru. Apabila kompetensi kepribadiannya rendah akan membuat guru rendah kemauannya, apabila kompetensi kepribadiannya tinggi akan membuat tinggi kemauannya untuk melaksanakan tugas pokok guru. Disisi lain apabila kompetensi akademisnya rendah akan membuat rendah kemampuannya, demikian pula sebaliknya.

Selain guru masih ada komponen sistem yang memberi kontribusi kepada mutu pendidikan utamanya di sekolah dasar. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) kurikulum dan materi pembelajarannya; (2) guru dan tenaga pendidikan lainnya; (3) sarana dan prasarana penunjang; (4) proses belajar mengajar; (5) sistem penilaian; (6) bimbingan kepada siswa; dan (7) pengelolaan program pendidikan di sekolah.

Upaya perbaikan mutu pendidikan setidaknya harus menyentuh perbaikan pada komponen-komponen di atas. Perbaikan itu seyogyanya dilaksanakan secara menyeluruh dan serempak, namun penanganan serempak terhadap semua komponen itu sangat sulit dan hampir tidak mungkin dilaksanakan. Penanganan serempak memerlukan perhatian yang terpencar. Akibatnya upaya tersebut tidak akan mendalam dan tinggal di permukaan saja. Karena itu, upaya perbaikan secara bertahap dilakukan pada komponen tertentu yang dipandang paling strategis untuk diprioritaskan.

Komponen yang paling strategis dan sistematik diantara komponen- komponen yang dikemukakan di atas adalah komponen guru, terutama yang berkenaan dengan kinerja dalam menampilkan kompetensinya. Dalam hal ini guru sangat diharapkan dapat mengelola komponen-komponen yang lain sebagai suatu sistem, sehingga dengan kondisi yang ada dapat menampilkan kinerja secara optimal.

Menyadari posisi yang sangat strategis, berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah. Jalur-jalur peningkatan mutu guru dikembangkan baik jalur pendidikan dalam jabatan maupun jalur pendidikan prajabatan. Secara bertahap kesejahteraan guru ditingkatkan, antara lain melalui kenaikan gaji, kelancaran kenaikan pangkat serta standarisasi. Upaya yang lain yaitu melalui kegiatan supervisi juga terus diupayakan secara intensif.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 sebutkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu. Dengan demikian, tidak setiap orang bisa menjadi guru. Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Pandangan yang lebih operasional, dikemukakan oleh Nergery (2003: 11) sebagai berikut:

supervisi ditingkat sekolah hendaknya mengacu kepada prinsip-prinsip berikut:(1) mengarah kepada upaya peningkatan kinerja guru; (2) merupakan fungsi dari karakteristik individual guru; (3) meliputi aspek sikap, keinginan, kemampuan, motivasi, dan; (4) mendayagunakan kekuatan lingkungan. Dalam paparan naratifnya Nergery menyatakan bahwa supervisi adalah upaya membantu dan melayani guru melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru agar mempunyai kemauan dan kemampuan berkreasi dan berusaha untuk meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Selanjutnya, pemikiran Nergery (2003: 12) menunjukkan bahwa “kegiatan supervisi pendidikan merupakan salah satu cara pembinaan guru, memiliki posisi yang strategis bagi upaya peningkatan kinerja guru”. Karena itu berbagai upaya peningkatan dan penyempurnaan kurikulum yang berkaitan dengan supervisi dilakukan oleh pemerintah. Upaya-upaya itu antara lain: (1) penyempurnaan dan perbaikan kurikulum dengan perangkat panduan supervisinya, (2) penataran dan pelatihan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas, serta (3) penambahan sarana dan sistem supervisi. Melalui berbagai upaya ini diharapkan supervisi di sekolah terutama sekolah dasar dapat dilaksanakan secara profesional dan mengarah kepada sasaran yang tepat yaitu membina kinerja, kepribadian, aspek kepribadian, lingkungan kerja, serta rasa tanggungjawab guru.

Memahami hal tersebut di atas, maka kepala sekolah sebagai supervisor sengat dituntut untuk memberikan pembinaan berupa bantuan dan bimbingan kepada guru agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Diharapkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi tidak hanya menilai kemampuan-kemampuan yang dicapai oleh guru akan tetapi lebih dari itu ia harus memberikan dorongan dan semangat kepada guru-guru dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah harus melakukan perbaikan dalam tujuan pengajaran termasuk dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran di sekolah yakni mengembangkan dan menganalisis kurikulum yang berlaku di sekolah.

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian ini, antara lain: Iif Mustafida: (2011), kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MTSN Sumber Agung Bantul Yogyakarta. Dalam penelitiannya memaparkan mengenai kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknik-teknik kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan kinerja guru adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu, kinerja kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi akademik sudah berjalan sebagaimana mestinya namun masih masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, adapun dalam penelitian ini membahas tentang teknik yang digunakan kepala sekolah selaku supervisor dalam kegiatan supervisi yaitu teknik kunjungan kelas dan observasi kelas.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam memberikan bimbingan dan pembinaan profesional kepada guru harus lebih mengarah perhatiannya pada aspek proses belajar mengajar secara efektif. Dimana kepala sekolah dituntut untuk mempelajari dan mengkaji secara teliti masalah-masalah yang sering terjadi di dalam proses belajar mengajar khususnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Malua, hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Malua bahwa “ Masih rendahnya penguasaan bahan kajian dan metode mengajar guru di dalam proses belajar mengajar”.

Selain itu seorang supervisor yang baik akan memberikan kesempatan kepada guru-gurunya untuk mengembangkan kemampuannya, kreatifitasnya serta mendorong untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang bersifat inovatif bagi peningkatan kemampuan mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor di tuntut pula agar memiliki kemampuan mengelola sekolah yang dipimpinya. Termasuk juga memimpin dan membina guru-guru secara berkelanjutan agar mereka lebih mampu menghadapi tuntutan dan tantangan pembaruan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru kepala sekolah di harapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagai acuan keadaan guru di SMA Negeri 1 Malua sebanyak 33 orang guru, dengan PNS sebanyak 17 orang guru dan honorer sebanyak 16 orang guru, hanya 7 orang guru yang sudah disertifikasi jadi hanya 21% Guru di SMA N 1 Malua yang sudah disertifikasi dengan kata lain sudah diakui keprofesionalannya mengajar.

Supervisi yang sebelumnya dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam proses akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses belajar mengajar di sekolah menjadi perhatian utama dalam proses supervisi. Jadi, hasil yang diharapkan dari pelakasanaan supervisi mencakup pada kinerja guru selama melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas

Dengan bukti di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih perlu upaya lebih optimal untuk meningkatkan peran sekolah dalam upaya mencerdaskan siswa salah satu diantaranya adalah mengoptimalkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah, meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik sehingga mengarah pada perbaikan kinerja guru yang lebih optimal.

Berdasarkan uraiaan tersebut di atas maka, penulis tertarik mengangkat judul penelitian dalam rangka penulisan skripsi yaitu tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”.

1. **Fokus Penelitian**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. Dalam hal ini tentang kompetensi yang harus dilakukan kepala sekolah dalam hal supervisi yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan latar belakang dan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah yang telah dikemukankan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Malua Kabupaten Enrekang dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat?

 Adapun yang menjadi acuan utama memilih fokus penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis yakni:

1. Secara teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan menjadi bahan informasi khususnya di bidang administrasi pendidikan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
3. Diharapkan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama dalam mengembangkan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan supervisi.
4. Secara Praktis
	1. Bahan informasi bagi kepala sekolah dan guru-guru SMA khususnya SMA Negeri 1 Malua Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
	2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah, agar dalam pelaksanaan supervisi lebih berorientasi pada peningkatan proses belajar mengajar.
	3. Masukan dan umpan balik bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi secara terprogram dan kontinyu, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi sekolah.
	4. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna untuk membekali peneliti ke jenjang berikutnya baik dalam pengabdian di sekolah sebagai guru atau bahkan kepala sekolah, dan tentunya penelitian ini sekaligus merupakan proses untuk terus membekali diri dengan ilmu keterampilan memimpin minimal terhadap diri sendiri.